

**PENGARUH PROGRAM DANA BERGULIR MELALUI UNIT PENGELOLA
KEUANGAN TERHADAP PENDAPATAN DAN JIWA KEWIRAUSAHAAN
DALAM PERSPEKTIF KAJIAN EKONOMI ISLAM**

(Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Perempuan Kecamatan Mapilli
Kabupaten Polewali Mandar)

Muhammad.Alwi

Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Al Asyariah Mandar
malwi067@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh program dana bergulir melalui unit pengelolaan keuangan terhadap pendapatan dan jiwa kewirausahaan dalam perspektif kajian ekonomi Islam. Dalam penelitian tersebut yang menjadi sasaran wawancara ialah para kelompok perempuan yang telah tergabung dalam daftar nama-nama kelompok simpan pinjam khusus perempuan unit pengelola keuangan di Kecamatan Mapilli. Dari penelitian ini, yang ingin dicapai ialah untuk mengetahui pelaksanaan dan efektifitas dari program dana bergulir, setelah itu kemudian dikaji dalam perspektif ekonomi Islam. Sebanyak 118 kelompok dan 1416 pemanfaat menjadi populasi dalam penelitian ini. dan tehnik yang digunakan oleh peneliti ialah probability sampling sebagai pengambilan sampel yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Selanjutnya menggunakan tehnik simple random sampling yang berfungsi untuk pengambilan anggota sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata, selanjutnya tehnik cluster sampling yang memiliki fungsi sebagai tehnik penggunaan atas sampel daerah yang mencoba untuk diteliti. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa program dana bergulir ini telah efektif di masyarakat berdasarkan metode wawancara, pengamatan, dan dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti. Dari segi pendapatan dan jiwa kewirausahaan juga telah terlihat diruang lingkup simpan pinjam khusus perempuan. Dan bunga yang dimaksud juga tidak bisa dikategorikan sebagai riba sebab para pegawai unit pengelola keuangan melakukan inisiatif pemungutan guna untuk kemaslahatan peminjam dan masyarakat pada umumnya. Dalam penelitian ini masyarakat atau kelompok perempuan dan pengelola menyebutkan bunga yang diambil dari simpan pinjam tersebut. Hal itu telah dikenal sangat dalam di internal para penggunanya, namun sebenarnya sistem simpan pinjam pada penelitian ini lebih dekat dengan istilah tabarru' atau tolong menolong.

Keyword : program dana bergulir, unit pengelola keuangan, pendapatan, jiwa kewirausahaan, kajian ekonomi Islam

I. PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki persoalan kemiskinan dan pengangguran. Kemiskinan di Indonesia dapat dilihat dari tiga pendekatan yaitu kemiskinan alamiah, kemiskinan struktural, dan kesenjangan antar wilayah. Persoalan pengangguran lebih dipicu oleh rendahnya kesempatan dan peluang kerja bagi angkatan kerja di perdesaan. Upaya untuk menanggulangnya harus menggunakan pendekatan multi disiplin yang berdimensi

pemberdayaan. Pemberdayaan yang tepat harus memadukan aspek-aspek penyadaran, peningkatan kapasitas, dan pendayagunaan.

Masalah pengangguran dan kemiskinan masih merupakan masalah besar yang di hadapi bangsa Indonesia sekarang ini dan beberapa tahun yang akan datang.

Jumlah pengangguran di Indonesia pada tahun 2016 dinilai mencapai titik terendah sejak 1998. Kementerian Ketenagakerjaan mencatat jumlah pengangguran pada 2016 mencapai 5,5 persen atau sekitar 7,02 juta orang atau lebih rendah dibanding 2015 yakni sebesar 5,81 atau setara dengan 7,45 juta orang.¹

Melihat hal tersebut maka perlu diadakan atau didirikan sebuah lembaga atau organisasi yang mewadahi hal yang sifatnya dapat menjawab pengangguran untuk sistem mendatangkan peluang kerja bagi para penganggur. Hubungan eksternal itu merupakan bagian dari kenyataan organisasi yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat dan elemen lainnya yang mendukung tercapainya organisasi.

Peran dalam kehidupan masyarakat utamanya perempuan juga sangat menjadi perhatian khusus bagi pembuat kebijakan. Sebab dalam masyarakat sosial utamanya pedesaan sangat identik dengan peran serta wanita dalam roda perekonomian. Mata rantai ekonomi tidak terlepas dari perempuan. Perempuan yang juga memiliki daya kreatifitas tinggi, serta *inovatif* dalam menjalankan siklus perekonomian di lingkungan keluarga. Makanya perlu ada perhatian khusus terhadap perempuan karena sejatinya mereka juga sangat jauh berperan penting selama diberikan fungsinya sebagai perempuan.

Mulai tahun 2007 Pemerintah Indonesia mencanangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang terdiri dari PNPM Mandiri Perdesaan, PNPM Mandiri Perkotaan, serta PNPM Mandiri wilayah khusus dan desa tertinggal. PNPM Mandiri Perdesaan adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan.

Visi PNPM/UPK Mandiri Perdesaan adalah tercapainya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin pedesaan. Kesejahteraan berarti terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Kemandirian berarti mampu mengorganisir diri untuk memobilisasi sumber daya yang ada di lingkungannya, mampu mengakses sumber daya di luar lingkungannya, serta mengelola sumber daya tersebut untuk mengatasi masalah kemiskinan. Misi PNPM Mandiri Perdesaan adalah:

1. Peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaannya
2. Pelembagaan sistem pembangunan partisipatif
3. Pengefektifan fungsi dan peran pemerintahan lokal
4. Peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana sarana sosial dasar dan ekonomi masyarakat
5. Pengembangan jaringan kemitraan dalam pembangunan

Dalam rangka mencapai visi dan misi PNPM atau UPK Mandiri Perdesaan, strategi yang dikembangkan PNPM Mandiri Perdesaan yaitu menjadikan rumah tangga miskin (RTM) sebagai kelompok sasaran, menguatkan sistem pembangunan *partisipatif*, serta mengembangkan kelembagaan kerja sama antar desa.

¹Agung DH (tirto.id - agu/agu) : https://tirto.id/jumlah-pengangguran-Indonesia-2016-capai-702-juta-orang-bW8T?_gclid=COvSybPzltMCFU4XaAodzmcG4w, unggah tanggal 09 April 2017

Kegiatan Simpan Khusus Perempuan (SPP) merupakan kegiatan pemberian permodalan untuk kelompok perempuan yang mempunyai kegiatan simpan pinjam. Ada beberapa tujuan yang mendasar dari kegiatan Simpan Khusus Perempuan yaitu :

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam pedesaan, kemudahan akses pendanaan usaha skala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar, dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum khususnya kaum perempuan serta mendorong pengurangan rumah tangga miskin dan penciptaan lapangan kerja di pedesaan. Disamping itu kegiatan ini juga mempunyai tujuan yang lain yaitu mempercepat proses pemenuhan kebutuhan pendanaan usaha ataupun sosial dasar, memberikan kesempatan bagi kaum perempuan untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga melalui pendanaan modal usaha, mendorong penguatan kelembagaan simpan pinjam oleh kaum perempuan.

Kegiatan Simpan Pinjam Khusus Perempuan ini mempunyai sasaran yaitu rumah tangga miskin yang produktif yang sangat memerlukan pendanaan kegiatan usaha ataupun kebutuhan sosial dasar melalui kelompok simpan pinjam perempuan yang sudah ada di masyarakat. Adapun bentuk dari Kegiatan SPP ini adalah memberikan dana pinjaman sebagai tambahan modal kerja bagi kelompok kaum perempuan yang mempunyai pengelolaan dana simpanan dan pengelolaan dana pinjaman.²

Berangkat dari gambaran umum tentang latar belakang hadirnya program nasional di kecamatan. Membuat calon peneliti merasa tertarik untuk mengetahui proses dan alur dari simpan pinjam khusus perempuan, sehingga program ini efektif digunakan untuk memberikan modal tambahan bagi kaum perempuan. Program nasional tentang SPP telah lama di Kecamatan, khususnya Kecamatan Mapilli. Perempuan *notabene* merupakan mayoritas ibu rumah tangga (IRT) yang kesehariannya hanya berada di rumah mengurus rumah tangga. Padahal sebenarnya banyak dari kalangan ibu-ibu tersebut mempunyai kretifitas yang mumpuni dalam bidang kewirausahaan atau bisnis.

Pada awalnya program simpan pinjam khusus perempuan atau dana bergulir yang berjalan di Kecamatan Mapilli, dikelola oleh Program Pengembangan Kecamatan (PPK). Setelah itu program tersebut dileburkan ke dalam program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM). Kemudian proses berjalannya program tersebut berjalan hingga beberapa tahun lamanya. Selanjutnya diserahkan kembali kepada PPK atau pengelola dana bergulir kecamatan untuk dikelola kembali. Sebab masa program pemberdayaan masyarakat melalui PNPM telah berakhir di tahun 2014.

Aset dana bergulir yang dimiliki oleh pengelola PPK saat ini di Kecamatan Mapilli sebanyak dua milyar. Yang terbagi ke dalam beberapa kelompok di desa. Desa atau kelompok yang telah memenuhi prosedur kelayakan untuk mendapatkan bantuan modal tersebut. Langkah yang dilakukan oleh pemerintah Kecamatan Mapilli ini, telah mampu memberikan stimulus berjalannya roda perekonomian yang lebih terarah. Masyarakat sangat memiliki beragam kemampuan yang berbeda-beda. Dengan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat khususnya kalangan perempuan menjadi suatu perhatian khusus bahwa perempuan dalam hal menambah pendapatan dari keluarga dapat dilakukan bila diberikan motivasi dan dana yang dapat di pakai untuk mengembangkan kretifitas kemudian berinovasi.

²Diposkan oleh UPK Jatibanteng di 20.08 : <http://upk.jatibanteng.blogspot.co.id/2012/06/simpan-pinjam-khusus-perempuan-spp.html>. diakses pada tanggal 27 Oktober 2016

Akhirnya dengan berlangsungnya program ini aktifitas para kaum perempuan dapat lebih terarah sebab ditunjang dengan bantuan modal untuk mengaktualisasikan keterampilan yang dimiliki. Sehingga dapatlah kiranya menyentuh minat kewirausahaan sebagai wadah penyaluran kreatifitas, inovasi yang diciptakan olehnya .

Berdasarkan hal diatas permasalahan pada penelitian ini adalah :

Bagaimana pelaksanaan dan pengaruh program pemberdayaan perempuan melalui Unit Pengelola Keuangan di Kecamatan Mapilli?

Bagaimana Program unit pengelola keuangan ditinjau dari perspektif ekonomi Islam ?

Adapun tujuan dari penelitian dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pelaksanaan serta efektifnya bantuan dana bergulir yang di laksanakan oleh Program Nasioanal Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) mandiri pedesaan terhadap pendapatan dan jiwa kewirausahaan perempuan. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap praktek simpan pinjam khusus perempuan di Kecamatan Mapilli.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pinjam Meminjam

1. Pengertian pinjam meminjam

Pinjam meminjam adalah memberikan sesuatu yang Halal kepada orang lain untuk diambil mamfaatnya dengan tidak merusak zatnya, agar dapat dikembalikan zatnya itu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pinjam meminjam merupakan perjanjian timbal balik. Pihak yang satu memberikan sesuatu barang yang tidak habis karena pemakaian dengan ketentuan pihak penerima akan mengembalikan barang tersebut sebagaimana diterimanya.

Peminjaman dalam bentuk *qard* terdiri dari barang komoditas yang bisa ditimbang, disukat dan diukur. Kemudian dikembalikan sesuai dengan jumlah atau berat yang dipinjam atau boleh juga dalam bentuk uang. Dengan demikian si peminjam mesti mengembalikan benda semula yang dipinjam sesuai dengan yang diterima, tanpa ada imbalan atau hadiah yang diberikan. Karena itu *qard* merupakan kontrak pinjaman yang bersifat *tabarru'*. Kontrak pinjman seperti ini diperbolehkan, karena berfungsi untuk menghilangkan kesulitan dan berusaha untuk membantu memenuhi keperluan seseorang.³

2. Dalil Diisyaratkannya Al- Qardh

Al Qardh pinjam meminjam hukumnya boleh dan dibenarkan dalam syariat. Tidak ada perbedaan pendapat diantara para ulama dalam hal ini. Orang yang membutuhkan boleh halnya mengatakan ingin meminjam. Ini bukan sesuatu yang buruk. Bahkan orang yang akan dipinjami justru dianjurkan (*mandub*). Dalil semacam ini terdapat dalam al Qur'an, sunnah, *ijma* dan *qiyas*.⁴ Sebagaimna firman Allah SWT, dalam QS. Al Baqarah/2:245.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعَّهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ
وَالِيهِ تُرْجَعُونَ

Terjemahnya :

³Hulwati, *Ekonomi Islam; Teori dan Praktiknya dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*, (Edisi revisi, Ciputat: Press Group, 2009) h. 48.

⁴ *Ibid.*, 51.

“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan”⁵

3. Rukun dan syarat pinjam meminjam

Adapun yang menjadi rukun syarat perjanjian pinjam-meminjam adalah :

- a. Adanya pihak yang meminjamkan
- b. Adanya pihak yang meminjam (peminjam)
- c. Adanya objek benda yang dipinjamkan dan
- d. Lafal

B. Kewirausahaan

1. Pengertian Kewirausahaan

Secara *harfiah* kewirausahaan terdiri atas kata dasar wirausaha yang mendapat awalan ke dan akhiran an, sehingga dapat diartikan kewirausahaan adalah hal-hal yang terkait dengan wirausaha. Sedangkan wira berarti keberanian dan usaha berarti kegiatan bisnis yang komersial atau non-komersial, sehingga kewirausahaan dapat pula diartikan sebagai keberanian seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan bisnis.

2. Faktor Penting dan Ciri-Ciri Yang Bisa Mengubah Seseorang Menjadi Wirausahaan

Seorang *entrepreneur* adalah seseorang yang mempunyai beberapa karakter sebagai berikut :

- a. Pandai mengelola kekuatan
- b. Mempunyai pandangan yang berbeda dengan yang lain
- c. Pemasar sejati atau penjual yang ulung
- d. Melawan arus dan menyukai tantangan baru
- e. *High determination* (mempunyai keteguhan hati yang tinggi)
- f. Tidak mudah menerima dan selalu mencari yang terbaik (*perfectionist*)

3. Jiwa dan Sikap Kewirausahaan

Ciri-ciri orang yang memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan adalah :

- a. Penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, dan bertanggung jawab.
- b. Memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak, dan aktif.
- c. Memiliki motif berprestasi, indikatornya terdiri atas orientasi pada hasil dan wawasan ke depan.
- d. Memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak.
- e. Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan.

C. Paradigma Ekonomi

1. Pengertian Ekonomi

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani, *oikonomia* istilah ini berakar dari bahasa kombinasi, terdiri dari dua kata, yaitu *oikos*, “rumah tangga”, dan *nomos*, “mengatur”. Dengan demikian *oikonomia* secara etimologis berarti “mengatur rumah tangga”.

⁵Al-Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia, (Pelita III/Tahun V/1983/1984). h. 60.

Berdasarkan makna tersebut, masyarakat barat menerjemahkan ekonomi sebagai “tata laksana rumah tangga atau kepemilikan” (*management of household or state*).

Secara umum ilmu ekonomi merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang membahas perilaku manusia dalam bidang ekonomi. Perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang terbatas dalam rangka memproduksi berbagai komoditi untuk kemudian didistribusikan kepada individu dan kelompok sosial yang bermukim dalam suatu masyarakat.⁶

2. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Adapun prinsip-prinsip ekonomi Islam di bawah ini⁷ :

- a. *Tauhid*
- b. *Adl/adil*
- c. *Nubuwwah*
- d. *Khilafah*
- e. *Ma'ad/kembali*

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian kualitatif yang berlokasi di Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar. Kecamatan Mapilli yang mempunyai satu kelurahan dan sebelas desa. Waktu penelitian dilakukan selama dua bulan dihitung mulai 13 Februari sampai dengan 13 April 2017 dengan judul “Pengaruh Program Dana Bergulir Melalui Unit Pengelola Keuangan Terhadap Pendapatan dan Jiwa Kewirausahaan dalam Perspektif Kajian Ekonomi Islam” (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Perempuan Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar).

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada suatu kelompok manusia, objek atau suatu kondisi apapun pada masa sekarang, jadi rencana penelitian ini untuk dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh program dana bergulir melalui unit pengelola keuangan terhadap pendapatan dan sikap kewirausahaan perempuan dalam perspektif kajian ekonomi Islam di Kecamatan Mapilli maka peneliti menggunakan metode kualitatif-kuantitatif untuk mengumpulkan data.

Data kuantitatif digunakan sebagai data pendukung dari penelitian. Sebab penelitian dalam hal penggambaran, pengaruh pada penelitian ini harus menggunakan kuantitatif sebagai pendukung ilmiahnya penelitian. Peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 15 % dari 1416 populasi dari 118 kelompok hingga didapatkan 140 sampel yang terpilih, jika dilebur maka dapat ditarik benang merahnya yakni 12 orang setiap desa dari semua kelompok simpan pinjam khusus perempuan. dengan menggunakan teknik *probability sampling* dan teknik *simple random sampling* dan *cluster sampling (area sampling)* dari penggunaan teknik tersebut maka sebagian besar responden telah dapat mewakili responden lain dari total jumlah pemanfaat yang ada.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ialah *Probability sampling*. teknik *simple random sampling* dan *Cluster sampling (area sampling)*.

Adapun metode pendekatan pada penelitian yang digunakan ialah :

1. Pendekatan sosial
2. Pendekatan historikal

⁶*Ibid.*, h. 16

⁷Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (PT. Raja Grafindo Utama Persada, 2007, Jakarta). h.12-22.

Data primer dari penelitian ini adalah data yang bersifat historis, misalnya para arkeolog menggunakan sumber data berupa dokumentasi tentang masa lalu.

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan ialah :

1. Sumber Data

sumber data dalam penelitian ini adalah subyek/obyek dari mana data di peroleh.

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua macam yaitu :

a. Data primer

b. Data sekunder

2. Pengumpulan Data

Adapun tiga teknik pengumpulan data yang biasa digunakan adalah angket, *observasi* dan wawancara.

a. *Observasi* (Pengamatan)

b. Wawancara

c. Dokumentasi

d. Angket atau kuesioner

Dalam pengolahan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain :

a. Metode *induktif*

b. Metode *deduktif*

c. Metode *komparatif*

VI. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka dapat ditemukan hasil penelitiannya ialah sebagai berikut:

A. Pelaksanaan dan Pengaruh Program Pemberdayaan Perempuan Melalui Unit Pengelola Keuangan di Kecamatan Mapilli

Dalam hal pelaksanaan Unit pengelola keuangan (UPK) melakukan pembinaan bagi para pemanfaat agar dana yang akan diterima, dapat digunakan dengan semaksimal mungkin. Hal ini dapat dilihat dari respon masyarakat fungsi PNPM/UPK yang mensejahterakan rakyat, hal ini dapat dilihat dari hasil angket tertutup yang diberikan kepada masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa masyarakat yang sudah mengetahui tentang UPK, sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu ketua pada kelompok perempuan di salah satu desa di Kecamatan Mapilli :

*“Dalam menjalankan program dana PNPM atau UPK ini saya sama sekali tidak main-main. Berdasarkan aturan penggunaan dana ini, saya tidak memberikan dana pinjaman bila masyarakat tidak memiliki usaha yang pasti sebab bila tidak di bayar pada perbulannya maka kelompok akan digaris merah dan diberikan denda. dendanya terlambat 1 hari sebanyak Rp.2.500”.*⁸

Dari hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa masyarakat dalam hal pelaksanaan penggunaan dana UPK memahami fungsi dana tersebut. Berkaitan dengan tingkat pemahaman yang dimiliki oleh pemanfaat, dari hasil angket pun juga memberikan pendapat mereka, angket tertutup yang dibagikan oleh peneliti untuk mengetahui

⁸Suburiah (Ketua Kelompok SPP), warga Desa Rappang Barat, Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar, *wawancara oleh peneliti*, 15 Maret 2017.

pemahamannya, yang kemudian berlanjut pada keberadaan atas manfaat dana tersebut di tengah-tengah para pemanfaat. selanjutnya dari uraian diatas dapat dilihat dari *akumulasi persentase* yang telah didapatkan, sebagai berikut :

Tabel 4.3

Distribusi frekuensi responden tentang apakah penyelenggaraan bantuan dana bergulir ini membantu masyarakat pengguna dana bergulir

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Membantu	90	64%
2	Membantu	24	17%
3	Cukup membantu	26	19%
4	Tidak membantu	-	-
	Jumlah	140	100%

Keterangan : Diolah dari tabulasi angket no. 1

Uraian *persentase* hasil dari pendapat responden pada hasil angket diatas menunjukkan bahwa sebanyak 64% masyarakat sangat merasakan bantuan modal yang diberikan oleh pengelola UPK. Dari fakta sosial yang terjadi dilapangan pemanfaat sangat merespon baik kehadiran program UPK. Data angket diatas didapatkan melalui pendekatan sosial dan data primer yang didapatkan dari para responden. Disisi yang lain sebagian pemanfaat hanya merasa terbantu dan merasa cukup terbantu, sebanyak 17% dan 19% saja. Dari hasil wawancara yang lain juga ditemukan pemahaman masyarakat tentang dana PNPM, sebut saja Hj. Juna'ati mengatakan saat di minta untuk menjadi responden.

*“Untuk dapat mencairkan dana di kecamatan khususnya SPP, itu kita harus buat proposal permintaan bantuan modal kepada pengelola UPK kecamatan, dengan rincian-rincian modal yang diperlukan oleh kelompok saya. Selanjutnya setelah memasukkan proposal masyarakat dihimbaukan untuk mengumpulkan kartu tanda penduduk (KTP) setelah proposal di verifikasi maka Unit Pengelola Keuangan melakukan perjanjian dengan pengambil dana”.*⁹

Kebanyakan dari masyarakat yang mengambil dana bergulir, itu digunakan untuk sebagai modal pedagang eceran, baik yang berada di kampung maupun pasar. Proses pencairan dana UPK terbilang tidak terlalu memberatkan para pemanfaatnya, syarat atau ketentuan yang berlaku tidak terlalu sulit.

Tabel 4.4

Distribusi frekuensi responden tentang pendapat pemanfaat nasabah PNPM terhadap syarat-syarat yang harus dipenuhi

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak sulit	134	96%
2	Sulit	3	2%
3	Sangat sulit	3	2%
	Jumlah	140	100%

Keterangan : Diolah dari tabulasi angket no. 3

⁹Hj. Juna'ati, warga Desa Rumpa, Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar, *wawancara oleh peneliti*, 12 Maret 2017.

Hasil persentase dari tingkat kepuasan pemanfaat menunjukkan bahwa sejumlah 96% pemanfaat tidak mengalami kesulitan dalam mengurus administrasi dari UPK tersebut. 3% diantaranya yang mengatakan sulit disebabkan faktor keadaan geografis dari pemanfaat yang cukup jauh dari sumber teknologi yang dapat memudahkan pemanfaat dalam mengajukan permohonan bantuan dan 3% untuk pemanfaat lainnya sangat mengalami tingkat kesulitan yang tinggi sebab baginya sangat banyak hal yang harus dipersiapkan dalam proses permintaan permohonan bantuan kelompok.

Dalam hal membangun kepercayaan antar pengurus dengan nasabah, pengelola UPK melakukan peninjauan/*monitoring* ke lapangan untuk melihat usaha nasabah yang akan dimodali, selanjutnya melakukan persetujuan dengan nasabah, jika pada saat jatuh tempo pembayaran belum dibayar maka jaminannya ialah buku pemilik kendaraan bermotor (BPKB) atau motornya untuk sementara waktu ditahan dikantor UPK. Dana yang digunakan oleh masyarakat melalui UPK untuk menambahkan modal usaha. Sitti ara salah satu warga pemanfaat dana bergulir mengatakan :

*“Modal yang saya dapatkan itu digunakan untuk membeli kelapa lalu dikopra kemudian disalurkan lagi. Keuntungan dari usaha itu saya gunakan untuk biaya kuliah dan sekolah anak saya sedangkan sebagiannya digunakan untuk keperluan kebutuhan sehari-hari.”*¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut sebagian pengguna dana PNPM atau UPK telah dapat menutupi kebutuhannya. Meskipun disisi yang lain banyak pula nasabah yang hanya mengambil dan tidak mengelola uang tersebut. Banyak juga dari masyarakat yang sudah menjadi nasabah selama 10 tahun dan sekarang sudah dapat dialihkan untuk membeli tanah dan beli kendaraan roda dua. Saat peneliti melakukan wawancara tersebut para pemanfaat tidak bisa mengakumulasi pendapatannya dalam perbulan, namun dilihat melalui pengamatan, mereka dapat memenuhi kebutuhannya. Tabel 4.5 menunjukkan tingkat kepuasan masyarakat dalam menggunakan dana bergulir mengatakan cukup puas menggunakan dana bergulir.

Tabel 4.5
Distribusi frekuensi responden tentang apakah saudara merasa puas menggunakan dana bergulir tersebut

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat puas	85	61%
2	Puas	13	29%
3	Cukup puas	40	9%
4	Tidak puas	2	1%
	Jumlah	140	100%

Keterangan : Diolah dari tabulasi angket no. 2

Berdasarkan uraian angket diatas menunjukkan bahwa masyarakat sebagai pemanfaat dana bergulir sangat merasa puas dengan adanya bantuan dana usaha tersebut. Sebanyak 61% pemanfaat lebih merasakan dampak positif program tersebut. Adapun beberapa diantara pemanfaat lainnya hanya merasakan puas sebanyak 29%. Hal ini juga didukung oleh tehnik wawancara yang menghasilkan bahwa masyarakat belum terlalu

¹⁰Sitti Ara, warga Desa Buku, Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar, *wawancara oleh peneliti*, 19 Maret 2017.

mendapatkan manfaatnya sebab baru menjadi kelompok baru. Begitupun yang merasa cukup puas dan tidak puas.

Penggunaan dana bergulir bagi masyarakat sangat mendatangkan manfaat, sebab masyarakat yang dikatakan tidak mampu namun memiliki jiwa kewirausahaan maka akan diberikan bantuan oleh pemerintah melalui unit pengelola keuangan. Hal ini dirasakan oleh salah satu warga yang bernama Salmia :

“Dari modal yang saya gunakan sebanyak Rp.500.000 itu, saya gunakan untuk berdagang sayur keliling. Dan alhamdulillah sejak menggunakan dana itu, saat ini saya sudah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari saya, kredit motor dan saat ini merencanakan ingin merenovasi rumah.”¹¹

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa setelah masyarakat terdaftar sebagai pemanfaat, kebutuhan akan sehari-hari sudah bisa terpenuhi bahkan dapat memenuhi harapan-harapannya untuk kesejahteraan. Dari modal tersebut masyarakat telah menggunakan dana untuk pengembangan usaha. Namun dari hasil angket yang diisi oleh masyarakat memiliki jawaban yang beragam yakni sebagai berikut :

Tabel 4.6

Distribusi frekuensi responden tentang apakah dengan adanya program ini sudah dapat memenuhi kebutuhan

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat terpenuhi	19	13%
2	Terpenuhi	18	13%
3	Cukup terpenuhi	99	71%
4	Sangat tidak terpenuhi	4	3%
	Jumlah	140	100%

Keterangan : Diolah dari tabulasi angket no. 5

Berdasarkan data akumulasi angket pada tabel diatas menunjukkan pemanfaat dana hanya merasakan cukup mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, persentase 71% itu juga menunjukkan para pemanfaat program hanya mampu memenuhi sebagian dari kebutuhan primernya. Hal ini terjadi sebab dana yang dikelola belumlah terlalu banyak sehingga keuntungan yang didapatkanpun seimbang.

Sebagian diantaranya mengatakan sangat terpenuhi sebab pemanfaat dana itu mengelolanya dengan baik serta didukung oleh pasokan dana pinjaman yang lebih banyak. Serta sebagian yang lainnya merasakan tidak terpenuhi, ini disebabkan dana yang dikelola belum melihat keuntungannya hal ini terjadi sebagian diantaranya adalah kelompok yang baru *diverifikasi* proposalnya. Pemanfaat tidak dapat memberikan Persentase keuntungan yang didapatkan dalam setiap bulannya. Keuntungan yang masuk akan diputar kembali untuk modal usaha dan menutupi kebutuhan primer lainnya. Berdasarkan pengamatan yang dilihat, pemanfaat mengelola dananya dengan penuh tanggung jawab. Hal Ini dapat pula dilihat dari beberapa uraian hasil pengamatan dan dokumentasi dari peneliti.

Hasil dari keuntungan yang diperoleh pula setelah mengelola dana simpan pinjam telah mampu menutupi sebagian dari kebutuhan pemanfaat bahkan diantara

¹¹Salmia warga Desa Rumpa, Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar, *wawancara oleh peneliti*, 12 Maret 2017.

mereka menginvestasikan keuntungannya dengan membangun rumah sewa (*kost*), seperti yang diutarakan oleh Hj. Darmawati:

*“Saya sudah hampir sepuluh tahun menjadi nasabah dan setiap tahun pula kami selalu menjadi nasabah.dengan modal Rp.5.000.000 juta yang saya ambil lalu dikelola untuk usaha kayu. Dari hasil penjualan kayu tersebut saya gunakan membangun Rumah Kost di polewali selain itu juga membiayai kuliah anak saya”.*¹²

Berdasarkan wawancara tersebut masyarakat yang memiliki jiwa bisnis mampu mengelola uang yang dipinjamnya hingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Namun hal tersebut berbanding lurus dengan masyarakat yang sebagai peminfaat tetap UPK. Meskipun sebagian peminfaat yang lain, mengambil lalu tidak mengelolanya melainkan habis pakai (konsumsi). Selanjutnya jiwa kewirausahaan dari masyarakat pada dana UPK ini diukur juga melalui keinginan dari peminfaat atau nasabah dalam mengembangkan bisnisnya. Hal ini dilihat dari salah satu kelompok UPK yang menyatakan bahwa :

*“Sebetulnya dana yang digunakan ini masih belum cukup untuk memodali usaha, apa lagi saya dengan suami ingin mengembangkan usaha. Suami saya menjual bensin dan ikan lalu saya menjual campuran dirumah”*¹³

Dari hasil angket yang disebar kepada responden maka dapat dilihat pula hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.7

Distribusi frekuensi responden tentang apakah saudara ingin mengembangkan usaha melalui dana bergulir

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat ingin	123	88%
2	Ingin	5	3%
3	Cukup ingin	-	-
4	Tidak ingin	12	9%
	Jumlah	140	100%

Keterangan : Diolah dari tabulasi angket no. 7

Dari frekuensi 140 responden diatas, menunjukkan bahwa sejumlah 88% sekelompok perempuan memiliki jiwa usaha yang sangat tinggi. Bila dibandingkan dengan persentase yang lain. Adapaun peminfaat yang persentasenya hanya 9% saja ini dikarenakan peminfaat tidak ingin menanggung resiko usaha yang akan terjadi pada saat telah mengelola dana. Serta bagi peminfaat lainnya sudah merasakan cukup dengan sekian dana yang diterimanya. Hal ini menunjukkan judul skripsi yang telah diangkat tentang dana bergulir ini. mampu mendorong jiwa kewirausahaan perempuan dalam berbisnis.

Berdasarkan data yang didapatkan dari responden, ditemukan beberapa angka nominal pinjaman yang diterima langsung oleh peminfaat. Pinjaman masyarakat di UPK tergolong beragam hal ini ditunjukkan oleh hasil angket tertutup yang dibagikan oleh peneliti, dibawah ini :

¹²Hj.Darmawati Warga Desa Landi Kanusuang, Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar, *wawancara oleh peneliti*, 15 Maret 2017.

¹³Darma Warga Desa Rappang, Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar, *wawancara oleh peneliti*, 15 Maret 2017.

Tabel 4.8
Distribusi frekuensi responden tentang nominal pinjaman masyarakat di UPK

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Rp.500.000-Rp.1.000.000	3	2%
2	Rp.1.000.000-Rp.2.000.000	18	13%
3	Rp.2.000.000-Rp.3.000.000	43	31%
4	Rp.3.000.000-Rp.4.000.000	18	13%
5	Rp.4.000.000-Rp.5.000.000	50	36%
6	Dll. Diatas Rp.5.000.000	8	5%
	Jumlah	140	100%

Keterangan : Diolah dari tabulasi angket no. 6

Dari *frekuensi* responden sebanyak 140, ditemukan *persentase* 36% untuk peminjam kategori yang banyak. Dari data angket ini disesuaikan juga dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai peminjam yang tinggi sebab beberapa anggota kelompok sudah lama terdaftar sebagai pemanfaat dana bergulir. Sedangkan sebagian diantaranya masih memiliki pinjaman yang cukup sebab termasuk kelompok yang baru bergabung kemudian kelompok yang lain memiliki pinjaman diatas persentase 36%, ini adalah kelompok yang sudah sangat lama terdaftar sebagai kelompok simpan pinjam khusus perempuan.

Pada umumnya besarnya pinjaman dana yang diterima disesuaikan dengan usaha sebagai syarat yang harus dimiliki oleh pemanfaat dana bergulir. Dari usaha yang menjadi acuan tersebut maka hasil keuntungan yang didapatkanpun juga akan *didistribusikan* lagi ke angsuran selama satu bulan. Melihat data hasil responden diatas tentang nominal pinjaman pemanfaat. Maka dapat digambarkan pula tingkat kebutuhan modal diatas dengan usaha yang sudah berjalan. Sebagai berikut :

Tabel 4.9
Distribusi frekuensi responden tentang Apakah program pemberian modal dapat atau mampu memenuhi modal bagi pemanfaat PNPM

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat terpenuhi	26	19%
2	Terpenuhi	28	20%
3	Cukup terpenuhi	80	57%
4	Sangat tidak terpenuhi	6	4%
	Jumlah	140	100%

Keterangan : Diolah dari tabulasi angket no. 4

Berdasarkan jumlah persentase tabel 4.9 diatas menunjukkan sebanyak 19% pemanfaat merasakan kebutuhan modalnya sangat terpenuhi. Dari wawancara yang juga dilakukan pemanfaat mempunyai usaha yang tidak terlalu memerlukan modal yang sangat banyak sehingga dapat terpenuhi segala keperluannya. Kemudian sebanyak 20% pemanfaat menunjukkan bahwa modalnya sudah terpenuhi. Namun 57% diantaranya menunjukkan bahwa pemanfaat tidak terlalu merasakan secara maksimal atas program tersebut. Hal ini terjadi berdasarkan hasil wawancara terhadap para pemanfaat atau responden menyatakan modal yang telah diterima hanya cukup menutupi sebagian

modalnya sebagian modal yang lain bersumber dari pribadi. Sedangkan 4% diantaranya menunjukkan modal yang akan dikelola sangat belum cukup.

B. Program Dana Bergulir atau Simpan Pinjam Khusus Perempuan Unit Pengelola Keuangan Ditinjau Dari *Perspektif* Ekonomi Islam

Menurut keterangan dari pengelola keuangan dan para pemanfaatnya, maka dapat dilihat proses yang berlaku di kantor tersebut yakni :

a. Persentase bunga

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu tokoh agama dari Pambusuang yakni K.H Bisri yang mengatakan bahwa :

*“Ketika sudah kelebihan maka hal itu adalah bunga, cuman mau di apa hari ini kita sudah hidup ditengah-tengah lembaga keuangan yang membuka jasa dan pelayanan untuk masyarakat”*¹⁴

Dari hasil wawancara dengan salah satu tokoh agama tersebut maka dapatlah kita mengetahui bahwa setiap kelebihan pada transaksi maka hal itu dikatakan sebagai *riba*. namun pada kenyataannya hal itu masih terus berlangsung disebabkan oleh masih banyaknya lembaga keuangan yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Dari pegawai Unit Pengelola Keuangan (UPK) didapatkan informasi bahwa persentase bunga yang digunakan itu terbagi atas dua macam, yakni : *Pertama*, bunga untuk kelompok pinjaman. Pengelola keuangan memberikan bunga tersebut oleh karena adanya biaya-biaya tambahan yang harus digunakan oleh ketua kelompok (biaya operasional) hal ini terjadi sebab adanya masukan dari para ketua kelompok untuk diberlakukan tarif yang dapat mengurangi biaya pribadinya pada saat ingin melakukan transaksi. Dari persentase bunga tersebut telah mendapat persetujuan dari semua anggota. Pungutan bunganya sebesar 1,7%. *Kedua*, bunga individu. Yang dimaksud dengan bunga individu ini ialah bunga yang diambil dari setiap angsuran pribadi dalam perbulannya sebesar 1,5%.

Bunga yang berlaku tersebut dinilai tidak terlalu tinggi. Dari semua lembaga peminjaman yang ada, lembaga keuangan yang paling rendah ialah bunga simpan pinjam perempuan di Kecamatan Mapilli. Ukuran bunga yang telah ditetapkan tersebut menjadi acuan dalam setiap tahun. Jika dilihat dari pinjaman di Kecamatan Mapilli tersebut telah terdapat bunga yang diberlakukan pada nasabah. Bunga yang telah ditetapkan oleh pengelola tidak memberatkan nasabah dalam mengambil pinjaman. Meskipun bunga tersebut merupakan tambahan yang secara kajian ekonomi Islam telah dikatakan *riba*, namun hal demikian sebenarnya, bunga yang dibebankan akan digulir kembali kepada kelompok-kelompok yang baru bergabung.

Kelompok simpan pinjam tidak mengalami penurunan melainkan terus bertambah setiap tahunnya. Maka kelebihan bunga yang sudah terkumpul itu digunakan untuk mendanai kelompok yang layak diberikan bantuan program dana bergulir. Dari kajian pustaka pada penelitian ini juga ditemukan bahwa penghapusan bunga tidaklah harus di tekan hingga nol namun pelarangan bunga harus di ikuti dengan memperkenalkan konsep alternatif.¹⁵ Sebagaimana pendapat dari salah satu

¹⁴K.H Bisri, Tokoh Agama di Pambusuang, *wawancara oleh peneliti*, 05 Maret 2017

¹⁵*Ibid.*, h. 84.

ulama yang bernama Taqiyuddin Abi Bakar Bin Muhammad Al Husaini, yang dikutip dari buku kaidah fiqhi intelektual ialah sebuah perkara yang dapat dihindari namun menghasilkan kesulitan atau kerugian, maka hukumnya menjadi dibolehkan, sepanjang hal itu untuk kebaikan atau kemaslahatan masyarakat.¹⁶

Berdasarkan uraian tentang bunga yang tidak dibolehkan karena berupa tambahan, maka hal itu berbeda dengan pendapat para pemanfaatnya. Salah satu warga Desa Bonra, Kecamatan Mapilli mengatakan :

*“Keberadaan PNPM itu sangat bagus. saya sudah menjadi pemanfaat sejak 8 tahun yang lalu. Dan saya rasa bunga yang ditetapkan oleh pengelola itu tidaklah tinggi, apalagi bunga itu adalah bunga menurun”*¹⁷

Melihat hasil wawancara tersebut dapat diberikan pernyataan bahwa masyarakat secara umum yang diwakili oleh salah satu warga diatas menjadi kesimpulan bahwa pungutan bunga itu tidaklah tinggi dan memberikan tekanan kepada masyarakat melainkan hal tersebut sangat membantu untuk memberikan permodalan awal. Dalam sistem persentase pungutan ini, dari pihak UPK menyebutnya bunga, namun bunga yang dimaksud pada lembaga ini bukanlah bunga yang keuntungannya lahir diri sendiri/individu. Melainkan kenyataan dalam penelitian ini justru membantu masyarakat dengan keuntungan pungutan itu. Dalam sistem ekonomi Islam hal ini menyerupai dengan sistem *tabarru'* (tolong menolong) yakni dana yang didapatkan kemudian diputar kembali berupa bantuan modal untuk diberikan kepada kelompok lainnya. Bunga yang dimaksud diatas hanya istilah yang lahir dari pegawai unit pengelola keuangan saja dan masyarakat juga dalam hal ini telah mengenal dekat istilah tersebut yang pada akhirnya hal itu dianggap biasa saja ditengah-tengah masyarakat sosial di Kecamatan Mapilli. Dari hasil keuntungan yang telah terakumulasi itu digunakan untuk ibadah oleh masyarakat yang menggunakan dana. Salah satunya sedekah dan memasukkan sebagian keuntungan itu kedalam kotak amal masjid di desa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu responden yang bernama Watinem, warga Desa Bonra :

*“Keuntungan yang saya peroleh dalam penjualan rempah-rempah ini saya masukkan sebagian kedalam kotak amal masjid, kemudian bila ada keperluan tiba-tiba dari masjid, saya juga ikut menyumbang”*¹⁸.

Dari uraian wawancara diatas didukung dengan teori dalam kajian ekonomi Islam dapat diberikan kesimpulan bahwa masyarakat dalam hal praktek syariah mereka sudah melakukannya. Dalam kajian ekonomi Islam disebutkan bahwa zakat sebagai implementasi dari ekonomi Islam.

b. Denda angsuran yang jatuh tempo

Dalam sistem dana bergulir di Kecamatan Mapilli diberlakukan denda bagi setiap pemanfaat yang terlambat membayar. Hal itu merupakan inisiatif dari para pemanfaat kepada seluruh anggota guna untuk kepentingan bersama dalam hal taat

¹⁶Santri Aliyah Jawa Timur, *Nalar Fiqhi Intelektual*, (Cet-1; Percetakan Lirboyo, 2016, Jawa Timur). h.124.

¹⁷Surianti Warga Desa Bonra, Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar, *wawancara oleh peneliti*, 10 Maret 2017.

¹⁸ Watinem Warga Desa Bonra, Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar, *wawancara oleh peneliti*, 10 Maret 2017.

dalam membayar. Sebagaimana hasil wawancara kepada pegawai unit pengelola keuangan tersebut :

*“Sebenarnya denda itu berlaku atas kesepakatan dari musyawarahnya setiap kelompok pada saat ada pertemuan pertama. Jika ada saran maka hal itu kembali dilempar kepada kelompok yang lain untuk diminta persetujuannya. Denda itu bukan atas kemauan pengelola melainkan para kelompok ibu-ibu. Sedangkan hasil denda yang masuk akan dikumpulkan kembali untuk operasional para kelompok”*¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pengelola keuangan tidak pernah memberikan beban kepada pemanfaat melainkan atas inisiatif para pemanfaat sendiri yang pada akhirnya jumlah denda yang masuk juga akan dikembalikan kepada kelompok dalam membiayai kebutuhan operasionalnya. Selain itu pengelola juga tidak sampai akan menagih seperti pada lembaga-lembaga keuangannya lainnya. Dalam UPK sendiri masih dikemal dengan sistem kekeluargaan. Kecuali bila sangat mendesak dan sudah tidak mampu lagi diberi kebijakan. Seperti terlambat membayar angsuran sampai tiga bulan atau diatasnya.

Setiap angsuran simpan pinjam yang jatuh tempo maka akan dikenakan denda sebanyak Rp.2.500/hari. Bila dikaji dalam ekonomi Islam maka hal demikian telah menguntungkan pengelola UPK saja. Dan nilai denda tersebut sangat tinggi dalam persentase setiap harinya. Namun denda tersebut diberlakukan sebab banyak pemanfaat yang dalam setiap membayar angsuran selalu terjadi keterlambatan. Bahkan beberapa kelompok diantaranya tidak dapat lagi menerima dana pinjamana sebab tidak pernah membayar angsuran. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden atau pemanfaat mengungkapkan bahwa jatuh tempo yang diterima oleh kelompok itu disebabkan juga oleh manajemen ketua kelompok yang tidak terstruktur.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan metode penelitian *deskriptif* kualitatif maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian tersebut yakni :

1. Pelaksanaan dan efektifnya program pemberdayaan perempuan melalui program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) di Kecamatan Mapilli.

Pelaksanaan program dana bergulir sangat disambut baik oleh para kelompok perempuan. Dengan adanya program tersebut perempuan yang bergabung dalam simpan pinjam tersebut telah memiliki kesibukan diberbagai bidang usaha (usaha jual beli kelapa, eceran, kredit motor dan pakaian, jula beli makanan).

Selain itu pemahaman masyarakat tentang dana bergulir atau simpan pinjam khusus perempuan telah dapat dipahami oleh sebagian kelompok. Selanjutnya beberapa pemanfaat yang lain masih sangat belum faham tentang dana bergulir, hal itu disebabkan ketua kelompok yang hanya merekrut orang-orang terdekat tanpa memberikan pemahaman yang secara mendalam tentang program dana bergulir di Kecamatan Mapilli. Akhirnya para pemanfaat masih ada yang belum mengetahui secara pasti dari nama kelompok mereka sendiri.

¹⁹Suryani pegawai unit pengelola keuangan Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar, *wawancara oleh peneliti*, 8 April 2017.

Terhadap pemanfaat yang sudah memahami simpan pinjam. Diantaranya sudah mengelola dana berdasarkan arahan-arahan dari pegawai unit pengelola keuangan. Setelah para pemanfaat mengelola dana dengan manajemen yang terstruktur, pemanfaat telah dapat menghasilkan berupa keuntungan yang sudah dapat memenuhi kebutuhan. Serta menginvestasikan keuntungan ke bidang usaha yang lain.

Kelompok usaha perempuan di Kecamatan Mapilli, mempunyai semangat dan jiwa kewirausahaan yang sangat tinggi, hal ini dapat diukur dari banyaknya para pemanfaat dana yang masih sangat menginginkan usahanya untuk dikembangkan, dalam hal ini permintaan modal usaha. Sedangkan sebagian diantaranya masih belum bisa menerima resiko dan memilih untuk tidak melanjutkan lagi program tersebut (faktor usia).

2. Program PNPM ditinjau dari perspektif ekonomi Islam

Masyarakat tidak merasa terbebani dengan adanya bunga yang ditetapkan dalam dana bergulir tersebut. Selanjutnya *riba* yang dimaksud tidak merupakan tambahan yang mengalir ke individu melainkan untuk kemaslahatan masyarakat atau peminjam dana, seperti pada visi PNPM/UPK untuk mensejahterakan masyarakat.

Dalam penelitian ini istilah bunga yang dikenal oleh pengelola dan pemanfaat program menyerupai sistem *tabarru'* pada akad di ekonomi Islam. Yakni memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Atau lebih dikenal dengan akad perjanjian yang tidak menuntut laba kepada pemanfaatnya.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan pada hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Kepada pengelola Unit Pengelola Keuangan (UPK) agar terus memberikan pemahaman kepada pemanfaat mengenai dana simpan pinjam khusus perempuan agar penggunaan dana tersebut dapat lebih terarah dan tepat sasaran sesuai dengan visi dari Unit Pengelola Keuangan dalam mensejahterakan masyarakat. Kemudian kepada pengelola disarankan untuk memakai sistem syariah agar aplikasi ekonomi Islam merakyat dengan menggunakan akad-akad yang sesuai dengan syariat Islam.
2. Kepada mahasiswa hukum ekonomi islam sebagai da'i, pada saat nanti didunia kerja teruslah berikan pemahaman tentang ekonomi Islam pada aplikasi teori tersebut.
3. Kepada fakultas agar lebih banyak lagi menyediakan literatur buku-buku yang berkaitan tentang ekonomi, baik itu ekonomi konvensional maupun ekonomi Islam.

IV.DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia, Pelita III/Tahun V/1983/1984

Agung DH (tirto.id - agu/agu) : <https://tirto.id/jumlah-pengangguran-Indonesia-2016-capai-702-juta-orang-bW8T?gclid=COvSybPzltMCFU4XaAodzmcG4w>, unggah tanggal 09 April 2017

Diposkan oleh UPK Jatibanteng di 20.08 : <http://upk.jatibanteng.blogspot.co.id/2012/06/simpan-pinjam-khusus-perempuan-spp.html>. diakses pada tanggal 27 Oktober 2016

Hulwati, *Ekonomi Islam; Teori dan Praktiknya dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*, Edisi revisi. Ciputat: Press Group. 2009

Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan: Paduan Bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*, Penerbit Erlangga; 2011. Jakarta

Mujahidin, Akhmad, *Ekonomi Islam*, PT. Raja Grafindo Utama Persada. 2007. Jakarta.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas Kerja Sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, PT. Raja Grafindo Persada. 2008. Jakarta

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, Cet.20; ALFABETA. CV. 2014. Bandung

Santri Aliyah Jawa Timur, *Nalar Fiqhi Intelektual*, Cet-1; Percetakan Lirboyo. 2016. Jawa Timur